



## Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan

Elda Roini<sup>1\*</sup>, Fina Aunul Kafi<sup>2</sup>

Email: eldaroini353@gmail.com<sup>1\*</sup>, dewakusiwa@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Jember, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6545>

### Article Info

Received: March 10, 2026

Revised: March 28, 2026

Accepted: March 31, 2026

Correspondence:

Phone: +6285707193098

**Abstract:** Student boredom in Arabic language learning is a problem that leads to low participation and learning effectiveness, influenced by internal factors such as motivation, self-confidence, and language anxiety, as well as external factors such as teaching methods and the classroom environment. This study aims to analyze student participation and the factors causing boredom in Arabic language learning. This study employs a qualitative approach using field research conducted at MA Nurul Anwar Padomasan, involving 10 students from grades 10–12 and 1 Arabic language teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation. The results indicate that student participation is evident but uneven, with students from Islamic boarding schools tending to be more active than those from other schools. Internal factors such as low self-confidence and language anxiety affect student engagement, while external factors, including monotonous lecture methods, an unproductive classroom environment, and the difficulty level of the material, are the primary causes of boredom. The use of interactive methods such as discussions, vocabulary games, dialogue, and icebreakers has proven effective in increasing student participation. Therefore, varied, interactive, and contextual learning strategies are needed to reduce.

**Keywords:** Arabic Language, Learning Fatigue, Learning Methods, Student Participation.

### PENDAHULUAN

Kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa arab kerap terjadi di beberapa lembaga pendidikan keagamaan. Lebih dari separuh waktu pembelajaran bahasa arab di kelas justru diwarnai dengan kejenuhan siswa yang membuat 70-80% dari mereka tidak berpartisipasi aktif, pasif, sering kehilangan fokus, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena rasa jenuh yang kuat (Prasipi & Zuliana, 2025). Fenomena ini mencerminkan tantangan krusial dalam pendidikan bahasa di sekolah. Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa kejenuhan belajar bukan lagi menjadi sekedar masalah individual tapi juga menjadi masalah sosial yang berdampak pada kualitas pendidikan secara luas. Kejenuhan belajar dapat menurunkan motivasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif didalam kelas (Daulay et al., 2022).

Kajian mengenai kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa arab menunjukkan bahwa fenomena

tersebut merupakan salah satu permasalahan yang cukup sering muncul diberbagai jenjang pendidikan. Menurut Desmidar dkk (2021), salah satu mata pelajaran yang sering menimbulkan rasa bosan pada siswa dalam proses pembelajaran adalah bahasa arab. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktik pembelajaran, bahasa arab masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk siswa. Kondisi tersebut berkaitan dengan berbagai faktor dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa secara langsung. Maka dari itu, pembelajaran bahasa arab memerlukan pendekatan yang lebih variatif agar mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Jamhurriah, 2023).

Beberapa faktor yang terjadi dipembelajaran pemicunya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri menjadi penyebab takut salah bicara dan khawatir mendapatkan kritik dari teman maupun guru (Lubis et al., 2022). Kondisi tersebut

membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa arab berkaitan dengan keterbatasan kosakata serta kurangnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari (Ardila et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa persepsi awal terhadap bahasa arab sebagai bahasa yang sulit. Stigma bahasa arab yang sulit telah tertanam pada diri siswa bahkan sebelum mereka mempelajari mata pelajaran tersebut.

Kajian lain secara khusus membahas fenomena kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa arab yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran guru. Penelitian yang dilakukan oleh Dhayana dkk. (2024) menunjukkan bahwa kejenuhan belajar bahasa arab sering muncul ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah tanpa adanya variasi kegiatan belajar menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus dan menurunnya minat belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Assegaf dan Wahyudi (2025) menjelaskan bahwa kompleksitas struktur bahasa arab, khususnya pada aspek qaw'id seperti *nhwu* dan *shorof* juga menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya rasa kejenuhan belajar pada siswa. Kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata, struktur kalimat, serta keterbatasan penguasaan kosa kata membuat siswa merasa kesulitan mengikuti materi pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan rasa bosan dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab (Afiyah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, komunikatif dan variatif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Afiyah et al., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas mengenai kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa arab masih relatif terbatas sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut (Fauziah et al., 2024).

Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif seperti kuis dan *ice breaking* dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa arab. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Partisipasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memahami materi, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung (Datubaring et al., 2025). Namun, tidak semua siswa memiliki partisipasi pembelajaran yang sama, ada sebagian yang

menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sebagian lainnya cenderung pasif bahkan juga ada beberapa siswa yang malas atau jenuh ketika belajar bahasa arab. Kejenuhan belajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran karena kondisi tersebut dapat menurunkan konsentrasi, minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Fayza et al., 2025). Apabila kondisi ini berlangsung secara terus menerus, maka tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru akan sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pentingnya pendidik untuk memperhatikan tingkat partisipasi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kejenuhan belajar agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif bagi peserta didik (Saputri et al., 2024).

Mata pelajaran Bahasa Arab sering dianggap sebagai mata Pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi (A. K. Putri et al., 2023). Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam berbagai kasus, proses pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru membuat disiswa merasa kurang tertarik dan tidak adanya media pembelajaran yang melatar belakangi sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tujuan tidak dapat dicapai sesuai dengan kompetensi dasar (Habiburrahman, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di MA Nurul Anwar Padomasan permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa arab yaitu metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah dan berorientasi pada guru saja. Adanya permasalahan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, menyebabkan siswa kurang antusias dan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik. Permasalahan kejenuhan ini merupakan hal yang harus di atasi guru dan siswa itu sendiri.

Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian dengan judul Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di SMP (Adawiyah, 2021). Peneliti dari fatniyatun adawiyah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas. Untuk mengatasi kejenuhan, guru menerapkan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat siswa.

Kedua, penelitian yang berjudul Efektifitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Mengurangi Kebosanan Siswa Dalam Mempelajari Tata Bahasa Arab (Hasanah et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum terbukti efektif dalam menurunkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sistematis, dan terstruktur dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung monoton.

Kedua penelitian sebelumnya sama sama bertujuan mengurangi kejenuhan selama proses belajar siswa dengan menggunakan metode masing-masing. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini pada dilakukannya untuk memahami persepsi siswa serta makna yang diberikan oleh partisipan terhadap berbagai faktor yang menyebabkan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab, dan menjadikan hasilnya sebagai tolak ukur untuk pembelajaran di masa depan. Selain itu penelitian ini berguna untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan kejenuhan agar bisa di atasi oleh guru maupun siswa itu sendiri. Sehingga penelitian ini penting guna memperbaiki pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang.

Adapun fokus penelitian ini terletak pada dua permasalahan yaitu 1) bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab di MA Nurul Anwar Padomasan? 2) apa fakto-faktor penyebab kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa arab di MA Nurul Anwar Padomasan?

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Menurut sugiyono (2022, hlm. 45) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, Dimana peneliti sebagai instrument kunci. Jenis penelitian *field research* merupakan penelitian yang melibatkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung guna memahami fenomena secara mendalam (A. Rahmawati et al., n.d.).

### Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan- jombang-Jember. Sebuah lembaga menengah atas yang letak strategisnya tepat berada dijalan Jl. Padomasan No. 1 A, Jombang, desa padomasan, kecamatan jombang, kabupaten jember. Alamat lokasi yang lengkap penting sebagai transparansi penelitian, sehingga pihak lain dapat mengidentifikasi Lokasi secara tepat dimana data di kumpulkan.

### Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan. Pemilihan subjek disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan fokus pada siswa siswi Madrasah Aliyah Nurul Anwar Padomasan data yang di kumpulkan lebih spesifik dan relevan.

### Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa

arab, sikap respon siswa terhadap materi, serta munculnya tanda tanda kejenuhan seperti wajah lesu , menguap, mengobrol tau diam. Selain itu observasi juga menghasilkan data mengenai media pembelajaran yang di gunakan guru, interaksi guru dan siswa, serta pengelolaan di kelas selama pembelajaran berlangsung.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama atau teknik paling dasar yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab, faktor penyebab kejenuhan siswa. Wawancara juga menghasilkan data tentang kendala yang di hadapi guru selama proses pembelajaran dan juga upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi kejenuhan dalam meningkatkan partisipasi tersebut. Wawancara melibatkan siswa dan guru sebagai informan yaitu, empat siswa kelas X (sepuluh), tiga siswa kelas XI (sebelas), tiga siswa kelas XII (dua belas) dan satu guru bahasa arab.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa profil madrasah, silabus dan rpp, data kehadiran siswa serta dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa arab.

### Analisis data

Setelah data di lapangan di peroleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Berikut model analisis data menurut miles and Huberman (1994):

#### 1. Reduksi data

Proses reduksi dalam dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data. Data lapangan di catat secara rinci, kemudian di ringkas sesuai dengan data yang relevan untuk tujuan penelitian.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data di lakukan setelah proses reduksi data agar data yang telah di seleksi dapat disusun secara sistematis dan mudah di pahami. Data disajikan dalam bentuk utaian naratif yang menggambarkan faktor-faktor kejenuhan siswa pada pembelajaran bahasa arab. Tahap ini data disajikan dengan mengelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Internal (rendahnya minat belajar, kesulitan memahami pemahaman dan struktur bahasa arab). Eksternal (minim penggunaan media dan suasana kelas kurang kondusif). Penyajian ini bertujuan memperjelas hubungan antar data dan memudahkan pola kejenuhan siswa.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang di ambil berupa gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan dalam berpartisipasi pada pembelajaran bahasa arab di MA Nurul Anwar

Padomasan. Dengan demikian, Kesimpulan yang di harapkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk mengatasi kejenuhan siswa.

### Keabsahan data

Dalam penelitian keabsahan data sangat penting untuk memastikan apakah temuan data akurat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan melibatkan informan sebagai sumber data yaitu guru, siswa dan juga analisis dokumen. Dengan demikian dapat memenuhi kredibilitas penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam di MA Nurul Anwar Padomasan yang telah peneliti lakukan kepada sebelas informan diantaranya empat siswa kelas sepuluh, tiga siswa kelas sebelas, tiga siswa kelas dua belas dan satu guru bahasa arab, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

#### Partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab

Secara umum, partisipasi siswa terlihat dalam bentuk mengerjakan tugas di kelas, aktif menjawab pertanyaan yang guru berikan, bertanya jika ada yang tidak difahami serta melakukan latihan dialog bersama teman (*khiwar*). Namun setiap siswa memiliki tingkat keaktifan yang berbeda beda.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa arab dan sepuluh siswa MA Nurul Anwar padomasan. Diperoleh data mengenai tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab. Guru bahasa arab menyatakan bahwa tidak semua siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

“karakter setiap anak itu berbeda. Kalo saya kelompokkan itu terbagi menjadi dua. Ada yang aktif juga ada yang pasif. Siswa yang partisipasi aktif itu kenyakan anak pondok yang memang sudah familiar dengan bahasa arab dan gramatikal karna memang di dukung kegiatan pondok. Sedangkan siswa partisipasi pasif ini, bukan berarti mereka tidak berpartisipasi, tapi harus dipancing dulu”. Informan A1 mengatakan “kebetulan kan saya di pondok, di pondok itu juga mempelajari bahasa arab dari sana saya jadi suka bahasa arab”. Sedangkan informan A2 yang bukan berlatar anak pondok mengatakan “kesulitan di shorrof dan gramatikalnya”. Dari sisi ini peneliti melihat saat melakukan observasi didalam kelas bahwasannya adanya perbedaan antara siswa yang berlatar belakang pondok pesantren dengan yang bukan dari kalangan pondok pesantren.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang peneliti lakukan saat observasi. Dimana, sebagian besar siswa ingin bertanya ataupun menjawab tapi takut salah dalam penulisan atau pengucapan bahasa arabnya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa rasa kurang percaya diri dan takut salah menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa.

Selain itu juga ditemukan bahwa metode pembelajaran juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok siswa dan permainan mufrodad siswa cenderung lebih aktif. Informan A1 menegaskan “kalau belajarnya pakai permainan seperti khiwar itu menjadi lebih aktif juga lebih semangat”. Informan A2 juga menambahkan “pembelajaran bahasa arab lewat permainan kosa kata itu lebih menyenangkan”.

Bedasarkan temuan tersebut partisipasi siswa sudah terlihat namun belum merata. Faktor internal seperti percaya diri dan faktor eksternal seperti media atau metode pembelajaran didalam kelas menjadi penentu tingkat keaktifan siswa didalam kelas.

#### Faktor-faktor penyebab kejenuhan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran merupakan fenomena yang kerap kali terjadi dalam pembelajaran bahasa asing dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Kejenuhan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan kejenuhan muncul akibat interaksi antara faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekolah.

Secara internal, salah satu informan menyatakan bahwa ia sering merasa ngantuk saat jam mata pelajaran terakhir karna jadwal pelajaran yang padat. Selain itu, sebagian siswa mengaku merasa lelah dan kehilangan motivasi belajar karena materi yang si ajarkan sulit dipahami terutama gramatikal dalam bahasa arab.

Secara eksternal, beberapa informan menyatakan lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti suasana kelas yang ramai dapat mengurangi konsentrasi belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan yang lain. Dimana mereka lebih memilih tidur ketika suasana pembelajaran ramai.

Salah satu faktor utama penyebab kejenuhan muncul adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah dalam kurun waktu yang lama tanpa disertai aktivitas interaktif dapat membuat siswa cenderung pasif. Dimana siswa hanya berperan sebagai pendengar tanpa kesempatan berdiskusi dan bereksplorasi menyebabkan tingkat perhatian mereka turun secara bertahap. Akibatnya, siswa mengalami penurunan minat belajar seperti kurang fokus, mudah mengantuk, atau tidak antusias mengikuti pelajaran.

Tingkat kesulitan materi juga menjadi faktor penting. Materi yang terlalu mudah membuat siswa merasa kurang menantang. Begitupun sebaliknya, jika materi terlalu sulit dapat menimbulkan rasa frustrasi dan ketidakmampuan dalam menguasai materi yang pada akhirnya dapat memicu kejenuhan. Oleh karena itu, ketidaksesuaian antara tingkat kemampuan siswa dan tuntutan pelajaran berkontribusi terhadap munculnya kejenuhan dalam kelas.

Berdasarkan penelitian saat observasi di kelas ditemukan jika guru dalam mengajar menerapkan ice

breaking saat tanda tanda kejenuhan mulai muncul, itu efektif dalam mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat siswa. kejenuhan siswa berdampak langsung pada penurunan keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan penerapan *ice breaking* diharapkan mampu mengurangi kejenuhan, meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

## Pembahasan penelitian

### Partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab

Berdasarkan hasil penelitian diatas, partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab di MA Nurul Anwar Padomasan terlihat meskipun tidak merata. Secara umum, partisipasi ini tampak dalam bentuk pengerjaan tugas di kelas, menjawab pertanyaan guru, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan berlatih dialog (*khiwar*) bersama teman. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda beda dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Guru bahasa arab mengelompokkan siswa menjadi dua kategori, yaitu siswa aktif dan pasif. Siswa yang aktif umumnya berasal dari latar belakang pondok pesantren sehingga telah memiliki dasar kemampuan bahasa arab yang lebih baik, baik dari segi kosakata (*mufrodat*) maupun pemahaman gramatikal.

Temuan ini sejalan dengan teori kesiapan belajar yang dikemukakan oleh slameto dalam desnita (2021), yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki pengalaman belajar sebelumnya atau lingkungan yang mendukung akan lebih siap dan percaya diri dalam berpartisipasi. Dalam konteks ini, siswa berlatar belakang pondok pesantren memiliki modal awal yang lebih kuat sehingga cenderung lebih aktif di kelas.

Sementara itu, siswa yang tergolong pasif bukan berarti tidak berpartisipasi sama sekali, melainkan memerlukan stimulus atau dorongan dari guru. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sebenarnya memiliki keinginan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tetapi mereka merasa takut salah dalam penulisan maupun pengucapan bahasa arab. Rasa kurang percaya diri dan kecemasan berbahasa ini dalam kajian pembelajaran bahasa dikenal sebagai *laguange anxiety*.

Strategi pembelajaran kolaboratif seperti *cooperative learning* juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa terutama bagi mereka yang tergolong pasif. Dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif. Muhazri Sembiring, (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi

juga rasa percaya diri dan keterampilan sosial siswa. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling mendukung dan belajar dari teman sebaya.

Menurut Horwitz dalam Zulfikar (2022), kecemasan dalam pembelajaran bahasa asing dapat menghambat partisipasi lisan siswa karena adanya rasa takut melakukan kesalahan didepan orang lain. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) dapat menghambat partisipasi verbal siswa dalam kelas bahasa asing, karena takut melakukan kesalahan atau di evaluasi negatif oleh teman dan gurunya (Nuralika et al., 2023). Sistem evaluasi pembelajaran juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa. Evaluasi yang menekankan pada kesalahan dapat meningkatkan kecemasan siswa, sedangkan evaluasi yang bersifat formatif dan memberikan umpan balik konstruktif justru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif. Black dan Willian dalam Sunra dan Samtidar, (2023) menegaskan bahwa umpan balik yang efektif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian lain juga menguatkan bahwa kecemasan berbicara berkaitan erat dengan kurangnya percaya diri dan rasa takut membuat kesalahan, dua faktor yang secara langsung memengaruhi intensitas partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing (Y. Rahmawati et al., 2025).

Faktor eksternal berupa metode pembelajaran juga terlihat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Ketika guru menggunakan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan *mufrodat* atau *khiwar* siswa terlihat lebih aktif dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses belajar karena metode tersebut mendorong siswa untuk aktif berpikir, berinteraksi dan bereskolaborasi (Nafiah et al., 2024). Selain itu, penelitian lain yang menganalisis penerapan metode diskusi, mengonfirmasi bahwa pendekatan diskusi memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar karena menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memungkinkan siswa berbagi ide secara bebas (Yunita, 2023).

Selain faktor yang telah diuraikan, motivasi intrisik juga menjadi aspek penting dalam menentukan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Motivasi intrisik merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar karena adanya minat dan ketertarikan terhadap materi. Siswa dengan motivasi intrisik yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berani mencoba menggunakan bahasa arab, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat

dornyei (2010) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Selain motivasi, lingkungan sosial kelas juga berperan dalam membentuk partisipasi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, suportif dan tidak menghakimi akan membantu siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan kemampuan berbaasa mereka. Interaksi yang positif antara guru dan siswa maupun antar siswa dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan keberanian untuk berpartisipasi. Febriani dkk (2023) menyatakan bahwa iklim kelas yang positif memiliki hubungan erat dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Media seperti video pembelajaran, aplikasi bahasa maupun platform kuis interaktif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara mandiri tanpa tekanan langsung dari lingkungan kelas. Penelitian oleh Azhar & Wahyudi, (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan keterlibatan dan frekuensi latihan siswa secara signifikan.

Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun motivasi siswa awal berbeda beda, pembelajaran bahasa arab dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rasa percaya diri, pengalaman belajar dan *language anxiety* memengaruhi kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode, media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang suportif dan memotivasi siswa berkontribusi secara aktif. Hal ini tidak hanya penting untuk keterampilan akademik tetapi juga aspek afektif siswa, yaitu rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa arab secara praktis.

### **Faktor-faktor penyebab kejenuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan siswa dalam bahasa arab merupakan fenomena kejenuhan bahasa asing yang menunjukkan kejenuhan tidak muncul secara tiba tiba. Tetapi merupakan interaksi kompleks antara kondisi internal siswa dan faktor eksternal dilingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan konsep *academic burnout* yang dikemukakan oleh studi terdahulu, yang menyatakan bahwa kejenuhan akademik muncul akibat tekanan belajar yang berlangsung secara terus menerus dan ketidakseimbangan antar tuntutan akademik dan sumber daya yang dimiliki siswa (A. H. Putri et al., 2025).

Konsep ini diperkuat oleh penelitian Wilmar B. Schaufeli yang menekankan bahwa *burnout* pada siswa.

Ditandai oleh kelelahan emosional, sikap sinis terhadap pembelajaran dan penurunan efikasi diri akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kejenuhan bukan sekedar rasa bosan biasa melainkan kondisi psikologis yang memiliki dimensi kognitif, emosional dan perilaku.

Secara internal, kondisi seperti mengantuk pada jam pelajaran terakhir atau kelelahan akibat jadwal yang padat dapat dikaitkan dengan penurunan konsentrasi dan keterlibatan belajar (Z. Xu et al., 2025). Penelitian Xu & Wang (2023), menemukan korelasi negatif yang signifikan antara kejenuhan dalam kelas bahasa asing dengan keterlibatan belajar yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik siswa.

Hal ini juga terlihat dalam studi psikologis terhadap emosional siswa di kelas bahasa asing yang menunjukkan bahwa kegiatan monoton seperti ceramah panjang cenderung meningkatkan bahasa bosan dan mengurangi kognitif dan emosional siswa. Dalam kelas bahasa asing (*foreign language classroom*) dimana pembelajaran lebih bersifat pasif kemampuan siswa untuk memproses informasi secara aktif berkurang yang akan meningkatkan resiko kejenuhan (Wang, 2025).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh pekrun (2024) melalui *control-value theory of achievement emotions* menjelaskan bahwa emosi negatif seperti kebosanan muncul ketika siswa merasa aktifitas belajar tidak memiliki nilai atau tidak memberikan tantangan yang sesuai. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap makna dan relevansi pembelajaran turut menentukan munculnya kejenuhan.

Faktor eksternal seperti lingkungan kelas yang kurang kondusif turut memperkuat munculnya kejenuhan. Suasana kelas yang ramai menurunkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang tidak mendukung dapat menghambat konsentrasi dan minat belajar terutama dalam konteks pembelajaran yang memerlukan fokus tinggi seperti bahasa asing (Anisah et al., 2025). Temuan ini mendukung temuan Afifah (2019), yang menunjukkan adanya hubungan antara kondisi sosial di kelas dengan konsentrasi belajar siswa.

Metode pembelajaran yang dominan dengan ceramah tanpa variasi interaktif juga di identifikasikan sebagai pemicu utama kejenuhan (Suryadinata, 2025). Metode pembelajaran yang kurang bervariasi khususnya dominasi metode ceramah juga menjadi faktor utama kejenuhan. Pendekatan pembelajaran satu arah menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif. Ketika siswa tidak diberi ruang untuk berinteraksi, berdiskusi dan mengeksplorasi maka keterlibatan tersebut akan menurun secara bertahap ( Najmira et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti collaborative learning dan task-based learning dapat secara signifikan meningkatkan

keterlibatan siswa dan menurunkan tingkat kejenuhan dalam pembelajaran bahasa asing. Aktivitas berbasis tugas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton (Wang, 2025).

Temuan mengenai ketidaksesuaian tingkat kesulitan materi sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Lev Vygotsky. Jika materi terlalu mudah siswa merasa tidak tertantang, sebaliknya jika terlalu sulit siswa mengalami frustrasi (Azizah & Purwaningrum, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan aktual siswa agar tetap berada dalam zona perkembangan optimal. Kejenuhan yang tidak segera ditangani dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik dan sikap negatif terhadap sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* oleh guru pada saat tanda-tanda kejenuhan mulai muncul terbukti efektif mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Penerapan *ice breaking* berfungsi sebagai stimulus penyegar (*refreshing stimulus*) yang mampu mengaktifkan kembali perhatian dan energi siswa (Nabila Zahiratun, 2024).

Hal ini sejalan dengan teori *attention restoration* yang menjelaskan bahwa selingan aktivitas ringan sapat memulihkan kapasitas perhatian individu (Ohly et al., 2016). Selain itu, pendekatan holistik dalam pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan sosial siswa turut mendukung efektivitas *ice breaking* (Arisanti et al., 2024). Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer materi tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa, akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan bermakna (Abdillah & Hanif, 2024).

Dengan demikian, hasil observasi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kondisi kelas mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan *ice breaking* dan pendekatan holistik secara terencana dan proporsional bukan sekedar selingan, tetapi merupakan bagian strategis pedagogis untuk menjaga dinamika kelas, mengurangi kejenuhan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## SIMPULAN

Partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Nurul Anwar Padomasan sudah terlihat dalam berbagai bentuk seperti mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta melakukan dialog (*khiwar*) bersama teman. Namun demikian, tingkat partisipasi siswa belum merata karena adanya perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa. Siswa yang berasal dari pondok pesantren cenderung

lebih aktif karena telah memiliki dasar kemampuan bahasa Arab yang lebih baik sementara sebagian siswa yang lain masih kurang percaya diri dan merasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penulisan bahasa Arab.

Selain itu, partisipasi siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa percaya diri, pengalaman belajar sebelumnya, serta kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang dapat menghambat keberanian siswa untuk berpartisipasi secara aktif di kelas. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dimana penggunaan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, permainan mufrodat, dan latihan *khiwar* terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Disisi lain, kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan fenomena yang cukup sering terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal seperti kelelahan, rasa mengantuk pada jam pelajaran terakhir serta kesulitan memahami materi dan faktor eksternal seperti lingkungan kelas yang kurang kondusif serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat memicu munculnya kejenuhan belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif seperti penggunaan *ice breaking* dan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif, afektif serta sosial siswa menjadi penting untuk mengurangi kejenuhan, meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi. *Jurnal Paris Langkis*, 2, 68–82.
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. 7(4), 527–532.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
- Afiyah, N., Hilmi, B., & Dimiyathi, M. A. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Qawā' id Bahasa Arab dalam Pembelajaran di MTsN 4 Kota Surabaya. 11(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/k4f5wt90>
- Anisah, S., Syahid, A., & Mirza, A. A. (2025). The Correlation Between English Classroom Environment and Learning Motivation on EFL Secondary School Students. 10(2), 503–510.
- Ardila, S., Wahyuni, W., Pendidikan, S., Arab, B., Tarbiyah, F., Kesulitan, A. F., & Bahasa, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada

- Siswa Kelas Ii Sdit Syahiral ' Ilmi Dalam Linguistik Sistemik berbagai ajaran tentang Islam .  
<https://doi.org/10.30997/tjpb.v4i2.7501>
- Assegaf, A. S. W., & Wahyudin, A. (2025). Analisis Kesulitan Siswa MTs dalam Memahami Tata Bahasa Arab “Qawaid.” 2, 68–75.
- Asti Fauziah, Rumadani Sagala, Amanda Oktaviani, E. Z. (2024). Analisis kesulitan belajar bahasa arab siswa kelas v mi al ikhlas natar dan solusinya. 09.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19568>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa arab di indonesia. 6, 3160–3168.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984>
- Azizah, I. N., & Purwaningrum, J. P. (2021). Penerapan teori vygotsky pada pembelajaran matematika materi geometri. 3(April), 19–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55719/jrpm.v3i1.220>
- Daulay, A. S., Saragih, C. S., Sitorus, J., Suryadi, Y., Negeri, U., Indonesia, B., & Kognitivisme, M. T. (2022). Analisis Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 464–469.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1834>
- Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Humanika*, 21(2), 113–128.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>
- Desnita, Y. K. (2021). Tingkat kesiapan belajar siswa smp terbuka jakarta implikasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling. 3532, 106–112.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1462>
- Fayza, N., Putantri, W., Alifah, N., Zahroh, K. N., Ar, S., & Sari, R. O. (2025). Mendeteksi dan Mengatasi Kejenuhan Belajar : Peran Kreativitas Guru dalam Membentuk Motivasi Siswa. 7(2), 44–49.
- Febriani, D. A., Anas, A. B., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2023). Kontribusi Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri 35 Payakumbuh. 7, 30776–30782.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11979>
- Fifi Arisanti\*1, Mukhammad Wahyudi\*2, M. 'Azam M. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini : menyelaraskan aspek. 4, 33–72.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>
- Habiburrahman, N. (2021). استخدام كتاب العربية للناشئين لمحمود إسماعيل صيني والصدقاء في ترقية مهارا تاللغة العربية لدى  
4 (1) الطالب بيا ملدرسة ممتوسطة الفجر ماترام.  
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.540>
- Hasanah, E. M., Akhbar, K., & Azzi, S. A. (2025). Effectiveness of the Al-Miftah Lil Ulum Method in Reducing Student Boredom in Learning Arabic Grammar. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 109–120.  
<https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i1.2262>
- Jamhurriah. (2023). Mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Arab melalui kegiatan Ice Breaking Overcoming student boredom in learning Arabic through Ice Breaking activities. 02(1), 42–52.  
<https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.70>
- Jein Datubaring, Mohammad Jamhari, Fatmah Dhafir, Masrianih Masrianih, Syech Zainal, M. N. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Palu. 13(2), 744–753.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.15495>
- Lubis, I., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Lessy, Z., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Hasan, M. N., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & History, A. (2022). The students ' difficulties in practicing arabic ' s maharah kalam at the arabic language education. 21(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4690>
- maulana Abdillah, M. H. (2024). Konsep lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan mental siswa di sekolah. 110–116.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jipp.v2i3.319>
- Muhazri Sembiring, F. (2023). EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. 36–40.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.1>
- Nabila zahiratun, H. dsri. (2024). IMPLEMENTASI PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENJAGA FOKUS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII MTS NWDI TOYA. 3(2), 28–35.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.60004/edupe dika.v3i2.133>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., & Aisy, S. R. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2, 187–198.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nuralika, F., Kustiwan, K., & Lestari, V. L. (2023). Exploration of students' speaking anxiety regarding foreign language participation in the classroom. 10, 374–388.  
<https://doi.org/10.15408/ijee.v10i2.35974>

- Ohly, H., White, M. P., Wheeler, B. W., Bethel, A., Ukoumunne, O. C., Nikolaou, V., & Garside, R. (2016). Attention Restoration Theory: A systematic review of the attention restoration potential of exposure to natural environments. *Journal of Toxicology and Environmental Health. Part B, Critical Reviews*, 19(7), 305–343. <https://doi.org/10.1080/10937404.2016.1196155>
- Pekrun, R. (2024). Control - Value Theory: From Achievement Emotion to a General Theory of Human Emotions. In *Educational Psychology Review*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09909-7>
- Prasipi, J., & Zuliana, E. (2025). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Implementasi Wordwall sebagai Media Game Edukasi Interaktif*. 337–353.
- Putri, A. H., Syaf, A., & Nasution, I. N. (2025). *Peran Self-Compassion dalam Menurunkan Tingkat Academic Burnout Pada Mahasiswa Indonesia*. 8(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/psi.v8i2.6576>
- Putri, A. K., Iswandi, I., & Mardani, D. (2023). *Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 6(November), 9018–9024. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2734>
- Putri Dhayana, Wahyuni Wira, H. (2024). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Sisi Linguistik dan Non-Linguistik di Man 4 Agam*. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v5i2.7437>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang*. 135–142.
- Rahmawati, Y., Jessyca, E., & Faradilla, Z. (2025). *The students' anxiety in Learning English as a Foreign Language in Senior High*. 02, 811–822. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/scope.v9i2.24969>
- Salwa Najmira, Naila Insani, Levina Amelia Maharani, Rizty Azzahra Sastradipura, D. R. (2023). *Analisis perilaku less-interaction siswa dalam proses pembelajaran kelas*. 09, 3591–3601. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2344>
- Saputri, W., Pairin, P., & Rahmawati, R. (2024). *Kejenuhan belajar pai siswa kelas viii*. 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/jpi.v5i1.8785>
- Sunra, L., & Samtidar. (2023). *ISSN 0216 - 809X (Print) ISSN 2685 - 4112 (Online) The Impact of Formative Assessment Towards Students' Motivation in Learning English: A Meta Analysis*. 22(1), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/tama.ddun.v22i1.324>
- Suryadinata, A. M. I. (2025). *Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya) The Lecture Method in Islamic Education (its Advantages and Limitations)*. 8(6), 3458–3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Wang, C. (2025). *Impact of classroom activity types on academic emotions in second language learners: a study on enjoyment and boredom*. 3(2). <https://doi.org/10.54254/3049-7248/2025.22326>
- Xu, K., & Wang, J. (2023). *Exploring the Relationships between EFL Learners' Foreign Language Classroom Boredom, Foreign Language Classroom Learning Engagement and Learning Achievement*. 16(12), 58–67. <https://doi.org/10.5539/elt.v16n12p58>
- Xu, Z., Niu, M., Du, W., & Dang, T. (2025). *The effect of sleep quality on learning engagement of junior high school students: the moderating role of mental health*. January. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1476840>
- Yunita, D. F. (2023). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 16–22. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1\(1\).14175](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1(1).14175)
- Zulfikar. (2022). *Investigating High- School EFL Learners' Foreign Language Anxiety: A Case Study at SMA 4 Banda Aceh*. 15(1), 96–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v15i1.12046>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian (kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. alfabeta